

**MANAJEMEN LABA (*EARNING MANAGEMENT*) DAN KINERJA
OPERASI PERUSAHAAN DI SEKITAR *INITIAL PUBLIC OFFERING*
(*IPO*) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2005-2007**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi

Oleh :

BAMA SEPTIAN HIDAYAT
B200 050 229

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Negara-negara maju, salah satu indikator keberhasilan perusahaan adalah apabila suatu perusahaan dicatat dan diperbandingkan di pasar modal. *go public* merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dalam rangka pengembangan usahanya. Dana yang diperoleh dari perusahaan *go public* biasanya selain digunakan untuk keperluan ekspansi juga digunakan untuk pelunasan hutang yang diharapkan akan dapat meningkatkan posisi keuangan perusahaan disamping untuk memperkuat struktur modal kerja perusahaan.

Penawaran saham perusahaan kepada masyarakat untuk pertama kalinya di pasar modal dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* atau sering disebut dengan Penawaran Umum Saham Perdana. Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) merupakan kegiatan yang penting bagi perusahaan karena dengan kegiatan ini bukan hanya sekedar untuk melakukan transaksi keuangan saja tapi dengan melakukan IPO ini, suatu perusahaan akan berubah statusnya dari perusahaan tertutup (*private company*) menjadi perusahaan terbuka (*public listed company*).

Salah satu syarat yang ditetapkan pengawas pasar modal untuk perusahaan yang akan melakukan penawaran perdana saham di pasar modal (IPO) adalah dokumen prospektus. Prospektus berisi informasi tentang perusahaan penerbit sekuritas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan

sekuritas yang dijual. Prospektus tersebut disiapkan oleh perusahaan untuk keperluan registrasi dan didistribusikan kepada public dan untuk setiap investor (Jones 2000 dalam saiful, 2004).

Ketika prospektus merupakan informasi satu-satunya yang dapat digunakan oleh investor dalam memutuskan investasi pada perusahaan yang sedang IPO, informasi asymmetri antara manajemen dengan pihak eksternal perusahaan tinggi, hal ini disebabkan manajemen mempunyai informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak daripada pihak eksternal. Informasi asymmetri yang tinggi tersebut memberi peluang kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran. Penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbukti bahwa telah terjadi manajemen laba menjelang IPO (Setiawati, 2002; dan Saiful, 2004). Kiswara (1991) dalam Saiful (2004) menemukan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan praktek manajemen laba untuk membentuk persepsi investor yang positif terhadap perusahaan.

Isu mengenai usaha manajer untuk melakukan manajemen laba sebenarnya bukan merupakan isu baru dibidang akuntansi. Hal ini sudah ada sejak lama, dahulu dikenal sebagai *income smoothing*. Manajemen laba merupakan usaha pihak manajer yang disengaja memanipulasi laporan keuangan dalam batasan yang dibolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pihak manajer.

Manajemen laba juga merupakan hal yang merugikan investor karena mereka tidak akan mendapat informasi yang benar mengenai posisi keuangan perusahaan. Laporan Keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada calon investor pada umumnya dan pemegang saham khususnya. Laporan Keuangan memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna untuk pembuatan keputusan. Oleh karena itu informasi yang diberikan harusnya informasi yang dapat dipercaya.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) no.1* menyatakan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dari laporan keuangan dalam mengetahui kinerja manajemen. Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam mengestimasi kemampuan laba (*earning powers*) untuk menaksir dalam investasi dan kredit. Salah satu tolok ukur yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan oleh pihak internal dan pihak eksternal adalah laba. Oleh karena itu akan mendorong pihak manajemen untuk berperilaku tidak semestinya dalam hubungannya dengan laba yaitu melakukan perekayasaan laba dalam laporan keuangan.

Telaah terhadap manajemen laba pada saat perusahaan akan melakukan IPO adalah penting. Teoh (1989) dalam Indarti, Kartika dan Yohanes (2004) membuktikan bahwa investor tidak dapat mendeteksi laba hasil rekayasa pada saat IPO. Konsekuensi dari kegagalan investor menentukan nilai perusahaan dengan tepat pada saat IPO adalah terjadinya kesalahan alokasi dana dari perusahaan yang benar-benar prospektif ke perusahaan yang tidak prospektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Saiful (2004) membuktikan bahwa kinerja perusahaan setelah IPO adalah rendah bahkan lebih rendah sebelum IPO. Perubahan kinerja operasi perusahaan yang diukur dengan pendekatan *Return on Assets* (ROA) ini mengindikasikan telah terjadi manajemen laba disekitar IPO. Penelitian merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya, terutama penelitian Saiful (2004). Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan manajemen laba dengan kinerja operasi perusahaan disekitar IPO. Ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saiful (2004). Pertama, periode waktu yang digunakan adalah tahun 2005 sampai 2007 sedangkan penelitian terdahulu dari tahun 1989 sampai 1996. Kedua, model yang digunakan untuk mengukur besarnya *Discretionary Accrual* (tingkat akrual hasil manajemen laba) adalah model Jones (1991) sebagaimana dinyatakan Dechow (1995) dalam Saiful (2004), merupakan model paling baik untuk menguji manajemen laba, berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan model Rangan (1998) untuk mendeteksi manajemen laba. Ketiga, penelitian akan mencoba menemukan bukti empiris tentang adanya perbedaan manajemen laba antara satu periode sebelum IPO dan satu periode setelah IPO, serta perbedaan kinerja operasi antara satu periode sebelum IPO dan saat periode setelah IPO.

Berdasar pertimbangan tersebut di atas, maka penelitian ini mengambil judul " MANAJEMEN LABA (*EARNING MANAGEMENT*) DAN KINERJA OPERASI PERUSAHAAN DI SEKITAR *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2005-2007".

B. Motivasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah untuk memperjelas penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian sebelumnya. Motivasi pada penelitian ini adalah kurangnya konsistensi pada penelitian sebelumnya.

C. Perumusan Masalah

Peneliti mengajukan pertanyaan tentang masalah yang harus dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Maka, berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan manajemen laba antara sebelum dengan sesudah IPO ?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja operasi antara sebelum dengan sesudah IPO ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menguji dan memberi bukti empiris tentang:

1. Perbedaan manajemen laba antara sebelum dengan sesudah IPO.
2. Perbedaan kinerja operasi antara sebelum dengan sesudah IPO.

Peneliti bermaksud untuk memberi manfaat kepada beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Investor, pemerintah, kreditor, masyarakat, profesi akuntan serta karyawan entitas untuk memahami perilaku manajemen laba oleh perusahaan di Indonesia.
2. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk mendeteksi perusahaan yang melakukan manajemen laba.

D. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran singkat tentang isi skripsi. Disini akan dibahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang diantaranya berupa penjelasan mengenai pasar modal, laporan keuangan, laba, IPO, prospektus, manajemen laba, hubungan antara manajemen laba dan kinerja operasi, kerangka teoritik, penelitian sebelumnya, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi populasi, sampel, data dan sumber data, definisi variabel dan pengukuran dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengumpulan data dan penentuan data sampel, statistik deskriptif, pengujian normalitas, hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti.